# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Paparan objek penelitian

1. Sajarah berdirinya MI Darussalam Wonodadi Blitar

MI Darussalam Wodadi Blitar berdiri pada tahun 1965, yayasan lembaga Haji Muhamammad Thohar atau Haji Yusuf. Waktu awal berdirinya ini bukan madrasah pagi akan tetapi lebih ke madrasah diniyah lembaga non formal, pada tahun 1978 menjadi madrasah ibtidaiyah sampai sekarang.

Madrasah berdiri ditanah almarhum Masruri Haji Masamah dan Haji Ruslan Dahlan dusun wonodadi desa wonodadi kecamatan udanawu, dulu awal berdiri di sekolah tersebut pada madrsah ibtidaiyah Darussalam bermula dari 4 kelas dan dalam perkembanganya sekaang sudah lengkap memiliki 6 kelas.

Dalam sejarahnya kepala madrasah di MI Darussalam Wonodadi Blitar hanya berganti kepemimpnan hingga 4 kali sejak berdirinya madrasah, pada tahun 1976 -1988 di pmpin oleh almarhum Yasin, diera tersebut sekolah dalam fase pembukaan (babat alas). Kemudian tahun 1988-1996 dipimpin oleh almarhum Haji Abdul Ghofur. Kepemimpinan yang ketiga pada tahun 1996-2009 almarhum Haji Suwarno, A.Ma, kemudian kepemimpinan yang di mulai 2009 hingga sekarang dipimpin oleh Idham Kholid, M.Pd,.

Adapun tujuan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar adalah “memberikan bekal kemampuan dasar sehingga perluasan serta peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara seuai dengan tingkat perkmebnagn serta mempersiapkan anak didik untuk mengikti pendidikan ke jenjang selanjutnya”.

2. Letah geografis dan keadaan MI Darussalam.

Ditinjau dari letah geografis MI Darussalam Wonodadi Blitar terletah di JL. Gajah Mada No. 17 Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar. MI Darussalam Wonodadi Blitar terletak di daerah pedesaan jarak antara kecamatan depan MI Darussalam Wonodadi Blitar 5 km da jarak dari kota Blitar 40 km. terletak di kecamatan paling barat di kota Blitar. Sebelum kabupaten Tulungagung MI Darussalam Wonodadi Blitar berjarak 25Km dari kota Tulungagung.

Letak MI Darussalam Wonodadi Blitar ini berada di daerah pedesaan dan berada di tengah-tengah rumah penduduk yang jauh dari jalan raya dan keramaian sehingga suasana belajar menjadi kondusif. Selain itu, madrasah ibtidaiyah sebagai madrasah diniyah. Kegiatan madrasah diniyah setelah jam pelajaran selesai yaitu 12.30 sampai ham 13.30 letak di MI Darussalam Wonodadi Blitar ini mudah di jangkau oleh transportasi baik pribadi maupun umum.

MI Darussalam Wonodadi blitar menempati tanah seluas 832 m2, status tanah merupakan milik yayasan yang merupakab tanah waqaf dan hibah. Di MI Darussalam Wonodadi Blitar ini terdapat 6 kelas, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang koperasi yang menyediakan alat tulis perlengkapan madrasah dan lain-lain, 2 kamar mandi dan masjid. Masjid yang berada di MI Darussalam Wonodadi Blitar ini juga di gunakan sebagai tempat kegiatan warga.

MI Darussalam Wonodadi Blitar terdiri dari 6 kelas yaitu II, III, IV,V, dan VI. Pada kelas II sampai kelas V berada dalam satu deret dengan ruang guru, dan runag kepala sekolah madrasah. Sedangkan kelas I dan IVI berada di barat ruang guru di dekat kantor kepala madrasah.

Di depan kelas IV dan II terdapat lapangan voli dan di depan kelas III dan V dan ruang guru terdapat masjid yang jaraknya 1m. Dari runag di sebelah timur masjid ada ruang penduduk dan belakang kelas II – V dan ruang guru juga rumah penduduk. Di depan masjid dan timur kelas ada lapangan yang biasanya di buat olahraga tetapi lapangan yang berada di timur kelas IV masih berupa tanah dan biasanya dibuat untuk upacara di hari senin atau acara-acara lainya.

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar
   a. Visi

      “Beriman, Terampil dan Berprestasi”

   b. Misi

      1) Menumbuhkan kembangkan amaliyah islam

2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
3) Menumbuh kembangkan keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah dalam prestasi akademik maupun non akademik.
4) Mendorong dan membantu setiap satuan untuk mengenali potensidirinya, sehingga dikembangkan optimal.
5) Menciptkana lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
6) Meningkatkan managemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

**B. Paparan data penelitian**

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu: *"Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mi Darussalam Wonodadi Blitar."*

Pada tanggal 10 Desember 2019 peneliti mengantarkan surat izin penelitian di MI Darussalam Wonodadi Blitar dengan menemui bapak Idham Kholid selaku kepala Madrasah, pada hari itu juga, peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dan bebas untuk melakukan wawancara

kepada siapapun yang dibutuhkan dalam penelitian termasuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan para siswa.

Setelah mengantarkan surat izin, pada tanggal 9 sampai tanggal 14 Januari 2020, peneliti telah kembali ke sekolah untuk melakukakan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan kepada madrasah, guru Aqidah Akhlak, dan beberapa siswa, melakukan observasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak dan mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga peneliti mampu memaparkan data hasil penelitian dengan memfokuskan sesuai judul strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Mi Darussalam Wonodadi Blitar, melalui motivasi intrinsik, ekstrinsik dan hasil tersebut.

1. **Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.**

   Berkaitan dengan unsur intrinsik yang memperngaruhi motivasi belajar, unsur intrinsik akan memunculkan dorongan, dorongan yang kuat dari dalam diri siswa-siswi untuk memiliki karakter-karakter yang baik. Karena unsur intrinsik itu tidak dapat dipisahkan atau terlepas dari adanya dorongan motivasi pribadi dari dalam diri siswa tersebut.

   Dengan adanya motivasi dari dalam diri sendiri, maka akan memunculkan minat, dengan minat yang timbul dari dalam diri sendiri yang

timbul secara natural, itu juga menjadi dari bagian dari unsur intrinsik dalam diri siswa. Hal itu merupakan salah satu poin yang penting dalam keberhasilan pembelajaran oleh karena itu untuk memunculkan dorongan dari dalam diri sendiri guru harus mampu menyadarkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

Guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, guna meraih keberhasilan dalam pembelajaran. Kenapa siswa tersebut dalam kegiatan belajar harus dimunculkan unsur motivasi intrinsik, karena dengan adanya motivasi intrinsik tersebut, keberhasilan pembelajaran semakin berpeluang besar. Sehingga, seorang guru penting sekali untuk menimbulkan keberadaan unsur intrinsik pada diri siswa.

Peneliti mengangkat permasalahan tentang guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan motivasi belajar dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai pendidikannya. Motivasi belajar siswa di MI Darussalam Wonodadi Blitar khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak itu sangatlah beragam. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak, terdapat siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran, bahkan adapula siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi ini timbul dari diri seseorang dan tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena sudah adanya dorongan yang menimbulkan mereka untuk melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Bu Dian :

> Setiap individu memang tidak sama mba. Perbedaan itulah yang menjadikan anak itu ada yang semangat belajar dan ada juga yang tidak semangat dalam belajar. karena anak itu kadang sudah memiliki karakter dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda, nah

> otomatis itu nanti akan membentuk suatu karakter anak yang berbeda, aqidah, belajar, serta bakatnya juga berbeda-beda Tinggal nanti bagaimana guru itu mengatur strategi yang menarik untuk siswa.[1]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki motivasi belajar yang berbeda. Hal itu dapat diketahui dari latar belakang siswa, sehingga setiap siswa dalam proses pembelajaran itu beragam, ada yang antusias ada juga yang kurang antusias. Faktor keluarga itu sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan anak khususnya dalam belajar.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Idham Kholid sebagai berikut:

> motivasi intrinsik itu kan muncul dari dalam seseorang, disini ada beberapa anak yang sudah muncul motivasi tersebut, dan ada yang juga belum. Motivasi intrinsik muncul ketika anak tersebut mempunyai tekat, tujuan dan di dukung adanya faktor yang lain. Sebagai contoh ya mba, mereka senang membaca. Tanpa di suruh pun mereka akan mencari buku.dan membacanya.[2]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik timbul dari diri sendiri. Hal tersebut terbukti pada saat peneliti melakukan penelitian di siang itu bersamaan dengan waktu pembelajaran akidah akhlak. Anak-anak mendengarkan cerita dari guru. Dari yang peneliti amati, respon peserta didik kelas V saat guru akidah akhlak menceritakan kisah-kisah yang menarik, ada beberapa siswa terlihat semangat dalam mendengarkan ceritanya, ada juga siswa yang mainan sendiri seperti jahilin teman sebangku nya, mainan bolpoin. Dan ada juga yang berbicara.

---

[1] Wawancara dengan ibu dian selaku guru akidah akhlak MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 13 Januari 2020

[2] Wawancara dengan Idham Kholid selaku Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

Bu dian juga menyampaikan hal sebagai berikut:

> Di dalam pembelajaran aqidah Akhlak untuk memunculkan motivasi instrinsik itu, saya juga menceritakan kisah-kisah nabi, malaikat, surga, dll sesuai dengan materi nya. Dengan harapan anak akan termotivasi dengan cerit-cerita tersebut dan terinspirasi sehingga anak anak malakukan tindakan sesuai dengan kaidah keagamaan. Karena ketika seseorang sudah termotivasi dari sebuah kisah anak akan cenerung akan melakukan sesuatu untuk meraih apa yang diinginkanya.[3]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Untuk menumbuhkan tingkat keagamaan siswa, banyak sekali strategi yang telah di siapkan oleh pihak lembaga yang khususnya itu dirancang oleh guru-guru agama. Ada salah satu kegiatan rutinan di MI. yakni setiap hari melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Setiap awal masuk kelas siswa juga diberikan kegiatan untuk membaca yasin, dan terkadang juga membaca asma'ul husna secara bersama-sama. Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak idham kholid sebagai berikut:

> Shalat jamaah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama, di dalam sholat jamaah diharapkan mampu melatih sifat kereligusan siswa. sholat berjamaah di harapkan siswa mampu memperbaiki akhlaq siswa, sholat berjamaah juga di harapkan mampu mendekatkan diri dengan Allah. Setelah anak tersebut mulai mngenal dan mulai terbiasa dengan konsep sholat berjamaah di harapakan akan mampu memiliki motivasi diri dalam ibadah maupun dalam urusan duniawi.[4]

Berdasrkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam proses interaksi belajar mengajar di dalam kelas, motivasi intrinsik dapat ditingkatkan agar anak didik giat belajar. Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi apabila seorang anak memiliki motif – motif yang ada dalam dirinya

---

[3] Wawancara dengan Bu Dian selaku guru Akidah Akhlak MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 13 Januari 2020

[4] Wawancara dengan Idham Kholid selaku Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

dan tidak perlu dorongan dari luar tetapi motivasi ini akan berkembang dengan sendirinya, Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai karakteristik tersendiri dalam mengajar. Antara satu guru dengan guru lain tidak sama dalam mengajarnya. Mereka juga mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengajar. Untuk itu sebagai seorang guru Aqidah Akhlak harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi pada anak didik agar lebih senang dan giat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru Aqidah Akhlak.

**2. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ektrinsik siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.**

Dorongan motivasi dari luar sangat perlu untuk siswa. Karena selain menjadikan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, juga menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini di ungkapkan oleh bapak idham kholid sebagai berikut:

> Guru biasanya memberian hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar perlu sesekali untuk diberikannya hadiah kepada siswa untuk mendongkrak semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas mba. Tetapi ini juga tidak boleh terlalu sering sering, karena akan menjadi kebiasaan sehingga bisa merusak pola pikir siswa ketika melakukan setiap kegiatan pembelajaran. Biasanya guru memberikan hadiah itu berupa bolpoin, buku, pensil dan masih banyak lagi barang sederhana yang bisa dijadikan hadiah agar semangat anak didik tergugah.[5]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa Pemberian hadiah ini bisa menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik dan bisa menjadi alat untuk guru maupun sekolah untuk

[5] Wawancara dengan Idham Khalid selaku Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 18 Januari 2020

mendapatkan umpan balik dari siswa. Sekolah juga memberikan hadiah saat pengumuman peringkat kelas dengan hadiah seperti alat-alat untuk belajar namun dengan waktu tertentu.

Salah satu cara yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar ektrinsik yang lain yaitu pemberian pujian. Siswa biasanya jika dipuji dia akan lebih senang dan lebih percaya diri dalam kegiatan belajarnya. Namun, pemberian pujian tidak boleh secara berlebihan agar anak didik tidak tinggi hati dan sombong. Pemberiannya bisa dengan kalimat yang sederhana agar terlihat natural dan tidak terkesan melebih-lebihkan. Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bu Dian sebagai berikut :

> Kalimat pujian yang biasanya saya terapkan cenderung sederhana mbak seperti: iya….pinter…bagus dan ditingkatkan lagi ya belajarnya. Dan kalimat sederhana malah tidak terkesan hiperbola mbak atau melebihlebihkan. Dan pastinya hal sesederhana ini sudah bisa menambah motivasi belajar siswa.[6]

**Gambar 4.1 Siswa Aktif menjawab pertanyaan**

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa jika anak yang ingin mendapatkan hadiah maka ia harus belajar dengan rajin agar mendapatkan nilai yang baik. Mendapatkan hadiah bisa diraih saat mendapatkan ulangan harian terbaik, dan pemberian pujian diberikan kepada anak didik yang dapat, mengerjakan tugas dengan baik dan juga kepada semua siswa karena kalimat-

[6] Wawancara dengan Bu Dian Selaku Guru Akidah Akhlak MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 13 Januari 2020

kalimat positif akan cenderung membuat anak didik juga mengikuti kalimat positif meskipun tidak semua siswa memiliki prestasi yang baik, namun anak yang kurang berprestasi juga membutuhkan dorongan agar lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Selain itu Bu Dian juga menjelaskan hal senbagai berikut:

> Siswa yang belajar akan mengalami perubahan prilaku berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran banyak sekali hasil yang kita dapat dalam menggunakan startegi mba. Dengan menggunakan strategi, siswa menjadi mudah memahami pembelajaran, memudahkan dalam belajar, aktif dan semangat dalam belajar. misalkan saja pada saat hafalan arab, guru menyuruh siswa mengulang membaca sebanyak 5x. lama kelamaan siswa tersebut akan hafal dengan sendirinya.[7]

Berdasarkan uraian di tas dapat di sumpulkan bahwa Hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan sasaran atau obyek yang akan dicapai. seimbang. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai siswa dan mana tingkah laku yang belum dikuasai siswa. Bapak idham kholid mengungkapkan hal sebagai berikut :

> Di dalam unsur ekstrinsik banyak peran yang mempengaruhinya mulai dari peran lingkungan sosial, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, utamanya yang palimng berpengaruh di MI itu merupakan lingkungan sosial dalam keluarganya. Karena keluarga menjadi salah satu lingkungan awal yang dikenal oleh anak. Adapun dalam lingkungan keluarga sendiri akan di atur oleh keluarganya masing-masing, seperti orangtua yang mengajarkan kebaikan dari kecil maka anak akan melakukan dan membawa ajaran orangtua sampai seumur hidup anak, begitupun sebaliknya

[7] Wawancara dengan Bu Dian Selaku Guru Akidah Akhlak MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 13 Januari 2020

> jika keluarga memberikan contoh yang buruk maka anak akan mencontoh buruk pula. Salah satu contohnya mengajak sholat berjamaan setiap hari, maka anak akan merekam dan mencontoh pula kegiatan yang di lakukan dari kecil. Sehingga hal tersebut akan di bawa dan dilaksanakan sampai nanti tua karena sudah terbiasa.[8]

Berdasarkan uraian di atas dapat di sumpulkan bahwa hasil belajar merupakan perolehan prestasi atau hasil yang dicapai secara maksimal oleh siswa. Belajar merupakan proses atau kegiatan yang dijalani secara sadar untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa oleh karena adanya usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Selain itu Bu Dian juga menjelaskan hal senbagai berikut:

> Pembelajaran Akidah Akhlak adalah bidang studi yang diberikan di madrasah ibtidaiyah dengan maksud untuk memberikan seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk ketrampilan dan penanaman sikap dan nilai dalam konteks disiplin ilmu Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti luhur, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Dalam pelajaran akhidah akhlaq juga diharapkan siswa mampu menghargai perbedaan.[9]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak merupakan gambaran dan tingkat kesanggupan kognitif yang diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan. Dalam bentuk pengetahuan meliputi fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Fakta, konsep,

---

[8] Wawancara dengan Idham Khalid selaku Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

[9] Wawancara dengan Bu Dian Selaku Guru Akidah Akhlak MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 13 Januari 2020

prosedur dan prinsip merupakan bidang kajian Akidah Akhlak. Fakta, konsep, prosedur dan prinsip dalam materi Akidah Akhlak akan berarti atau bermakna bagi siswa apabila dihubungkan dengan fakta yang ada di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan bentuk keterampilan yang menggambarkan tingkat kesanggupan kognitif, yaitu ketrampilan siswa menggunakan pikiran, guna menghadapi sesuatu peristiwa seperti pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

**3. Hasil strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.**

Motivasi belajar siswa di Mi Darusaalam wonodadi sudah cukup baik. Namun harus didampingi dengan strategi yang benar. Jika dalam kegiatan belajar menginginkan hasil akhir yang baik, maka harus menggunakan strategi yang tepat. Terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang materinya berhubungan langsung dengan kegiatan, keseharian dan akhlak siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Idham Kholid mengungkapkan:

> Motivasi belajar siswa di sekolah sudah cukup baik mbak namun dengan adanya mata pelajaran Aqidah Akhlak, akhlak dan tata krama siswa semakin tertata. Strategi dari guru pengampu juga harus tepat sehingga bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan menjadikan hasil dari pembelajaran maksimal. Dan ditambah guru pengampu Aqidah Akhlak sangat ahli dalam bidangnya sehingga dalam penyampaian materi kepada siswa maksimal dan bisa membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika seorang guru semangat dan antusias dalam menyampaikan pelajaran maka siswa juga akan mengikuti semangat yang dilakukan oleh gurunya dan sebaliknya jika seorang guru malas dalam mengajar dalam kelas maka akan menyebabkan dampak buruk kepada siswanya.[10]

[10] Wawancara dengan Idham Kholid selaku Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Guru Akidah Akhlak Bu dian sebagai berikut :

> Motivasi belajar sebagian siswa dikelas sudah lumayan baik mbak dan juga masih ada sebagian anak yang perlu perhatian lebih. Namun saya juga harus mendukung motivasi tersebut dengan strategi yang tepat agar proses belajar memiliki alur yang teratur dan mampu menghasilkan hasil akhir yang maksimal. Apalagi dengan mata pelajaran yang saya ampu. Mereka cukup antusias karena materi Aqidah Akhlak cukup dapat menjadi bekal mereka dalam kegiatan sehari-hari dengan masyarakat luas dan disamping itu mata pelajaran ini menarik untuk dipelajari dan dalam kegiatan belajar dalam kelas mbak.[11]

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulakan bahwa dalam kegiatan belajar saya harus lebih semangat dan aktif untuk mengajar karena dengan cara itu akan menumbuhkan motivasi belajar tersendiri untuk siswa terutama untuk anak yang belum terlalu mempunyai semangat untuk belajar. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Idham Kholid sebagai berikut :

> Siswa sebenarnya masih perlu bantuan dalam meningkatkan motivasinya dalam belajar mbak, terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Meski merupakan mata pelajaran yang cenderung memiliki beban lebih ringan, namun tidak bisa disepelekan dengan begitu saja. Meskipun materinya mudah, terkadang anak malah sulit dalam mempraktikkannya. Karena dalam proses belajar masih ada anak yang kurang dalam memiliki minat dari dalam dirinya. Meski juga banyak anak yang sudah memiliki motivasi, namun juga tidak bisa begitu saja meninggalkan sebagian siswa yang masih memiliki kekurangan dalam minat belajar. Tentunya saya dan guru lain harus mendukung motivasi belajar tersebut dengan strategi yang baik. Namun strategi yang baik belum tentu dapat diterapkan begitu saja, jadi selain strategi yang baik juga merupakan strategi yang tepat guna.[12]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penting untuk pihak sekolah, guru dan lingkungan sekolah untuk mendukung peningkatan

---

[11] Wawancara dengan Bu Dian Selaku Guru Akidah Akhlak MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 13 Januari 2020

[12] Wawancara dengan Idham Kholid selaku Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 14 Januari 2020

motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak. Karena dalam proses belajar mengajar harus berdamping beriringan dengan motivasi belajar, akhlak dan kelakuan siswa. Jika dalam lingkungan dan organisasi sekolah mendukung peningkatan motivasi belajar, maka bukan tidak mungkin anak akan lebih semangat dan fokus dalam melakukan setiap proses belajar mengajar. Namun juga harus didampingi dengan strategi yang diterapkan oleh guru dan semangat dari diri guru dalam menerapkan setiap strategi yang ada agar strategi yang baik dapat mudah diserap oleh siswa sehingga motivasi belajar dapat sedikit demi sedikit tumbuh dengan baik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bu Dian sebagai berikut :

> Guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak selalu mengalami perubahan-perubahan sehingg strategi yang diterapkan tidak menjadi monoton di bagi siswaa serta dengan adanya inovasi Dalam strategi yang diterapkan itu dapat membuat belajar siswa meninggal meningkat strategi yang diterapkan guru di dalam kelas Harus Memiliki kesinambungan dengan tujuan.[13]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi yang diterapkan tidak melulu harus stagnan sesuai dengan apa yang sudah di teori, karena jika terlalu stagnan dengan apa yang sudah diteorikan akan terjadi pembelajaran yang monoton kalau sudah monoton ditakutkan siswa akan jenuh di dalam kegiatan pembelajaran. Semuanya berorientasi pada keberhasilan pembelajaran yaitu minimal dengan nilai yang berstandar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sekolah serta sesuai yang menjadi acuan pada kurikulum pendidikan. Jadi strategi sangat berperan penting untuk menuju semua itu jika strategi yang diterapkan tetap tepat maka maka dengan

[13] Wawancara dengan Bu Dian Selaku Guru Akidah Akhlak MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 13 Januari 2020

mudah sekolah ataupun lembaga ataupun guru tersebut meraih keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebenarnya di dalam strategi pembelajaran itu bukan hanya guru yang berperan tetapi sekolah juga memiliki andil yang harus dimanfaatkan ini khususnya di MI Darussalam Darussalam, di Blitar Wonodadi di MI tersebut sekolah atau lembaga juga berperan dalam menentukan strategi meskipun pada dasarnya strategi belajar merupakan hak prerogatif seorang guru jadi penentuan strategi pembelajaran yang diambil di dalam pelajaran akidah akhlak, bisa ditentukan atas kesepakatan guru-guru dengan para siswanya dengan sepengetahuan pihak sekolah ataupun tidak karena sejatinya strategi pembelajaran itu ditujukan untuk keberhasilan proses KBM.[14]

Strategi-strategi yang mungkin diterapkan di dalam pembelajaran aqidah akhlak dapat berfokus kepada proses ceramah yang diberikan di dalam kelas kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan sekolah serta tauladan yang dicontohkan oleh guru di manapun ia berada jadi guru itu harus menjadi contoh dan panutan bagi seluruh siswanya tanpa mengecualikan waktu dan tempat sehingga meskipun guru berada di luar sekolah atau di luar jam pelajaran dapat menjadi contoh jadi contoh yang berguna nilai yang berguna bagi transfer ilmu pengetahuan.

Selain perkara dengan digabungkannya kedua motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Siswa lebih kompleks atau menyeluruh dalam memotivasi

[14] Wawancara dengan Idham Khalid selaku Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 16 Januari 2020

dirinya sendiri, motivasi-motivasi tersebut bisa mempengaruhi hasil belajarnya dan itu sudah terbukti di MI Darussalam Wonodadi Blitar dengan menerapkan motivasi tersebut dapat menjadi tolak ukur pandangan ke depan siswa atau di masa depannya siswa nanti dapat terinspirasi dengan tokoh-tokoh yang dikenal nya, melalui motivasi yang mencontohkan kisah-kisah nabi, malaikat, surga dll tersebut tentu. Hal itu tentu harus menjadi perhatian bagi guru untuk dapat dimanfaatkan melatih sifat religiusitas siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak ketika anak tersebut sudah religius Insyaallah motivasi ekstrinsiknya juga akan baik karena jika dari dalam diri siswanya sudah baik apapun yang mempengaruhinya dari luar biasanya akan terbentuk engine dengan motivasi dari dalam dirinya sendiri itu tadi sehingga motivasi intrinsik itu menjadi motivasi yang penting Selain sebagai pandangan atau cita-cita itu juga menjadi benteng diri bagi seorang siswa.[15]

Hasil belajar dalam pembelajaran aqidah akhlak tersebut dengan adanya pengaruh unsur intrinsik dan ekstrinsik hasilnya sangat baik, karena di dalam intrinsik dan ekstrinsik ini akan melekat pada diri anak, rangsangan tersebut dapat terjadi dari luar maupun dalam diri siswa, sehingga pembelajaran yang diterapkan guru akan mampu di capai oleh siswa secara baik.

Adapun jika kedua unsur tersebut digabungkan maka keduanya akan saling melengkapi. Madrasah tidak perlu melihat mana yang harus didahulukan oleh guru, yaitu mendahulukan memotivasi secara intrinsik ataupun guru memotivasi secara ekstrinsik, keduanya harus dilaksanakan

[15] Wawancara dengan Idham Khalid selaku Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 16 Januari 2020

secara bersama-sama. Khusus Keluarga yang mampu mendukung penerapan motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut akan dapat memunculkan motivasi khusus pula dalam diri siswa sehingga ketika siswa sedang mengalami masalah itu tidak akan berpengaruh.

## C. Temuan Penelitian

### 1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Pada dasarnya setiap sisiwa di MI Darussalam Wonodadi memiliki motivasi intrinsik, hal itu dapat terlihat dalam pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan oleh guru. Konsep motivasi intrinsik menjadi sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Khususnya dengan target capaian hasil belajar yang diterapkan sekolah, maka lembaga mengharuskan guru untuk melakukan hal yang terbaik bagi siswanya, yaitu salah satunya dimanfaatkannya motivasi intrinsik, Motivasi tersebut sebenarnya terdapat di dalam diri siswa, dengan demikian guru hanya tinggal merangsang atau dengan memancing motivasi setiap siswa. Serta, dengan konsep yang lain dengan memberikan pemahaman mengingatkan bahwa setiap siswa memiliki cita-cita di dalam hidupnya, baik harapan yang telah di sadari ataupun yang belum disadari oleh siswa itu sendiri.

Pada konsep pemanfaatan cita-cita atau impian seorang siswa, ketika seorang guru telah mengetahui apa yang dicita-citakan siswanya maka itu dapat menjadi modal sebagai rangsangan guru untuk menimbulkan

motivasi intrinsik itu bagi siswa itu. Motivasi intrinsik yang telah timbul diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan sebuah pelajaran yang melatih tingkah laku seseorang, hal itu menjadi sangat penting untuk diterapkan kepada semua peserta atau peserta didik di kelas. Di sisi yang lain motivasi intrinsik sulit muncul akibat beberapa faktor salah satunya yaitu sulitnya komunikasi antara guru dengan siswa itu, sulitnya siswa menerima apa yang disampaikan oleh seorang guru.

Jika terjadi kesulitan komunikasi antara keduanya antara guru dengan siswa, maka peran seorang kepala sekolah atau lembaga sekolah menjadi penting untuk menengahi hal tersebut dan dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat untuk menentukan arah pembelajaran, misalnya dengan penentuan kurikulum yang berasal dari sekolah. Di MI Darussalam Wonodadi, kegiatan yang dapat melatih motivasi intrinsik yaitu dengan adanya kegiatan salat berjamaah di sekolah. Jika seorang anak sudah mengetahui kewajibannya sebagai seorang yang beragama maka diharapkan dapat memunculkan motivasi intrinsik yang ada di dalam dirinya dengan tujuan akhir yaitu memiliki pandangan hidup kedepan, baik dalam urusan keagamaan dan untuk urusan duniawinya.

Selain itu, pada sisi positif dari kegiatan shalat berjamaah yaitu seorang siswa mampu membiasakan diri untuk selalu menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dengan adanya kegiatan salat berjamaah maka siswa juga dapat secara langsung berhubungan dengan Tuhannya, konsep tersebutlah yang dimaksud teori dan praktek yang

digabungkan menjadi satu sehingga menjadi kegiatan belajar sambil praktik yang menghasilkan output yang religisus.

2. **Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ektrinsik siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.**

Salah satu strategi dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah dengan pemberian reward, pemberian ini ditujukan untuk memancing atau merangsang motivasi belajar siswa, akan tetapi guru tidak boleh berlebihan dalam memberikan reward. Hal-hal lain yang dapat memunculkan motivasi ekstrinsik atau yang berasal dari luar siswa yaitu keberadaan sebuah lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan teman, hingga lingkungan sekolah.

Pengaruh lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Lingkungan sekolah menjadi perhatian utama, setelah keberadaan lingkungan keluarga. Karena di sekolah para siswa belajar, dimana siswa tersebut menghabiskan sekitar ¾ harinya utnuk belajar. Guru harus mampu membuat suasana sekolah menjadi sesuatu motivasi ekstrinsik bagi siswa tersebut. Dengan munculnya suasana lingkungan sekolah yang kondusif serta untuk pembelajaran maka dengan harapan siswa akan termotivasi. Misalnya dengan terciptanya iklim kompetensi atau persaingan belajar yang sehat dan positif di sekolah. Persaingan prestasi belajar di sekolah menjadi hal yang wajar untuk siswa. Hal itu akan dapat memunculkan motivasi tersendiri bagi siswanya yang berasal dari luar dirinya.

Salah satu langkah yang dilakukan guru untuk menimbulkan motivasi ekstrinsik dapat di lakukan dengan pemberian penghargaan kepada siswa yang dapat memenuhi target-target tertentu dari guru dalam menggapi hasil belajar siswa. Misalnya, dengan tercapainya target nilai tertentu di dalam pembelajaran aqidah akhlak titik. Guru dapat memberikan hadiah untuk peringkat 3 atau 5 teratas tergantung kebutuhan, yaitu pada nilai tertinggi pada pembelajaran aqidah akhlak, hadiah bisa berupa buku atau alat-alat tulis sederhana yang lainnya, tentu saja yang tidak terlalu mahal akan tetapi mengena bagi siswa. Dengan demikian ketika diterapkannya sebuah reward untuk siswa harapannya siswa lebih termotivasi lagi dalam hal belajar serta dengan tujuan akhir yaitu keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran aqidah akhlak. Keberhasilan tersebut bisa berupa di dalam sebuah kelas dan bagi seluruh kelas di MI Darussalam Wonodadi.

**3. Hasil strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.**

Hasil belajar yang didapatkan di MI Darussalam Wonodadi Blitar sedikit banyak memang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, dengan adanya motivasi-motivasi tersebut siswa terlihat lebih baik dan lebih bersemangat dalam belajar. Penerapan pola atau konsep belajar dengan motivasi belajar, semangat para siswa maka akan dapat atau dengan harapan akhir yaitu keberhasilan sebuah belajar mengajar. Dengan adanya hasil belajar yang positif maka itu akan berimbas kepada output lulusan sekolah, yaitu memunculkan bibit-bibit yang unggul dan memiliki

kompetensi yang religius sesuai dengan harapan Mi Darussalam Wonodadi Blitar. Kecenderungan hasil belajar yang didapatkan dengan diterapkannya atau dengan dipicunya keberadaan motivasi intrinsik dan ekstrinsik di MI Darussalam Wonodadi adalah baik. Dengan diterapkannya atau dengan dipicunya motivasi-motivasi siswa dalam kegiatan belajar dapat menghasilkan sisi-sisi yang positif dalam setiap hasil belajar, dengan demikian motivasi intrinsik dan ekstrinsik memang memiliki pengaruh dalam keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Dengan hasil belajar yang baik maka akan dapat menimbulkan output atau lulusan sekolah yang berkualitas dan memiliki daya saing. Dengan demikian konsep motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menjadi hal yang penting bagi MI Darussalam Wonodadi Blitar, selain diterapkannya kedua motivasi tersebut berpengaruh kepada urusan duniawi atau urusan sekolah secara tidak langsung juga melatih seseorang dengan ibadahnya.